

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Usaha merupakan penggerak nomor satu ekonomi negara. Di Indonesia, *home industry* yang merupakan Usaha Kecil Menengah (UKM) termasuk salah satu sektor yang berpengaruh baik dalam penggerak perekonomian negara. Hal ini dikarenakan bahwa kebanyakan pengusaha kecil dan menengah dimulai dari industri dan rumahan. Dengan demikian konsumennya juga bisa dijangkau oleh kalangan menengah bawah. Selain itu, peranan UKM terutama sejak krisis moneter tahun 1998 dapat dipandang sebagai katup penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, baik dalam dorongan laju pertumbuhan ekonomi maupun penyerapan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran yang ada. Perkembangan sektor UKM di Indonesia menyiratkan bahwa terdapat potensi yang besar jika hal ini dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik tentu akan dapat mewujudkan usaha menengah yang tangguh (Ilham, 2013). Tujuan dibentuknya suatu usaha adalah pasti pencapaian laba yang maksimal dengan pengeluaran biaya yang minimal. Perusahaan selalu berusaha untuk menghindari pemborosan biaya produksi. Oleh karena itu perlu adanya kebijakan yang ditetapkan agar tidak kalah saing dipasaran. Kebijakan ini dapat berupa penetapan harga pokok produksi dan penentuan harga jual yang tepat.

Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat informasi harga pokok produksi menentukan harga jual produk serta menentukan nilai persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca. Karena kegiatan produksi memerlukan pengorbanan sumber ekonomi berupa berbagai jenis biaya

untuk menghasilkan produk yang dipasarkan. Dalam menentukan harga pokok produksi, informasi yang dibutuhkan adalah informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Perhitungan harga pokok dilakukan dengan menjumlah seluruh biaya produksi, sedangkan harga pokok produksi per unit ditentukan dengan membagi seluruh total biaya produksi dengan volume produksi yang dihasilkan atau yang diharapkan akan dihasilkan. Ketiga biaya tersebut harus dicatat serta diklasifikasikan secara tepat dengan jenis dan sifat biaya tersebut.

Menurut Mulyadi pada bukunya tahun 2012 menyebutkan bahwa akuntansi biaya adalah proses pengukuran, penganalisaan, perhitungan dan pelaporan biaya, profitabilitas dan kinerja operasi untuk kepentingan internal perusahaan. Dalam perhitungan harga pokok produksi pada akuntansi biaya berperan untuk menetapkan, menganalisa dan melaporkan biaya yang mendukung laporan keuangan sehingga dapat menunjukkan data wajar serta akuntansi biaya menyediakan data – data biaya untuk berbagai tujuan, jadi biaya – biaya yang terjadi dalam perusahaan harus digolongkan dan dicatat dengan sebenarnya, sehingga memungkinkan perhitungan harga pokok produksi secara teliti. Beberapa manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Harga pokok produksi juga berpengaruh dalam perhitungan laba rugi perusahaan serta memantau realisasi biaya dalam proses produksi. Apabila kurang teliti atau salah dalam penetapan harga pokok produksi, dapat mengakibatkan ketidaktepatan dalam penentuan harga jual serta perolehan laba periodik.

Alasan memilih *home industry* Roti “Dowo Lemes” sebagai objek penelitian karena telah mampu memproduksi rata - rata 13.000 roti perhari dengan berbagai varian produk roti, khususnya 3 (tiga) jenis roti yaitu Roti Tawar Dowo Lemes, Roti Tawar Pandan Dowo Lemes, dan Roti Tawar Kupas Dowo Lemes. Sehingga *home industry* dianggap telah berkembang dan sesuai untuk menjadi objek penelitian ini walaupun dalam pemasarannya masih sekitar pasar tradisional dan toko – toko kecil. *Home industry* ini mempunyai 12 orang karyawan yang kegiatannya dilakukan selama 8 (delapan) jam kerja. Tetapi pada *home industry* belum ada mekanisme penghitungan harga pokok produksi produk berdasarkan akuntansi, sehingga berdampak pada penetapan harga jual produk. Hal ini disebabkan karena belum adanya pemisahan untuk setiap komponen – komponennya dengan memasukkan biaya penolong ke dalam biaya bahan baku. Permasalahan yang muncul dalam objek kali ini adalah mengenai laporan tentang biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dalam satu hari. Untuk memperoleh informasi biaya produksi tersebut dibutuhkan pengolahan data sesuai teori serta prinsip akuntansi. Sehingga dapat digunakan dalam penentuan harga pokok produksi yang tepat. Penentuan harga pokok produksi menjadi hal yang sangat penting karena dapat digunakan dalam menentukan laba yang akan diperoleh dari hasil penjualan produksi dan jasa yang dihasilkan perusahaan.

Oleh sebab itu, karena pentingnya suatu perusahaan untuk menghitung biaya – biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan sebuah produk dan untuk memperkecil kesalahan yang terjadi dalam perhitungan harga pokok produksi sert menghasilkan harga jual yang tepat dan akurat diperlukan suatu metode yang baik. Metode yang tepat digunakan untuk perhitungan harga pokok produksi pada *home*

*industry* Roti “Dowo Lemes” adalah metode *full costing*. Dengan menerapkan metode ini diharapkan akan membantu *home industry* RotiDowo Lemes dalam menentukan harga pokok produksi yang lebih optimal, efektif dan efisien.

Idealnya perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pengumpulan dan penggolongan, sesuai dengan harga pokok produksi di perusahaan. Dalam penentuan harga pokok produksi, informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan adalah informasi mengenai bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik (Mulyadi, 2014). Ketiga jenis biaya tersebut harus ditentukan dengan cermat, baik dalam pencatatan maupun penggolongannya, sehingga informasi pokok produksi yang dihasilkan dapat diandalkan, baik untuk penentuan harga jual maupun untuk perhitungan laba rugi periodik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan metode penentuan harga pokok produksi yang digunakan oleh Roti Dowo Lemes sebagai penentuan harga jual produknya. Selama ini pemilik usaha telah melakukan perhitungan atas biaya produksi, tetapi hal tersebut belum dipakai dalam perhitungan harga pokok produksi per unit. Perusahaan dalam membuat laporan harga pokok produksi belum dapat menunjukkan harga pokok produksi yang tepat dan benar sesuai dengan pengumpulan biaya produksinya. Asumsi awal yang ada adalah bahwa penggunaan metode yang masih sangat sederhana yang digunakan oleh pemilik usaha belum optimal, sehingga manakala hal tersebut terjadi, maka penelitian ini juga mencoba memberikan satu langkah perhitungan harga pokok produksi dengan berdasarkan pada data – data yang ada dan membandingkannya dengan harga pokok produksi yang digunakan oleh perusahaan dalam menentukan harga jual produk.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang diangkat tersebut maka dalam skripsi ini penulis mengambil judul “PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA *HOME INDUSTRI* ROTI “DOWO LEMES” di Surabaya.

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Perumusan masalah disini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan – kesalahan dalam permasalahan yang akan dibahas, sehingga permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana menentukan besarnya harga pokok produksi pada *Home Industry* Roti Dowo Lemes ?

## 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Dalam setiap kegiatan penelitian pasti memiliki suatu tujuan. Demikian juga penelitian ini memiliki beberapa tujuan dalam hubungannya dengan objek penelitian, yaitu :

1. Untuk mengetahui elemen – elemen harga pokok produksi yang selama ini dilakukan oleh *Home Industry* Roti Dowo Lemes.
2. Untuk membandingkan elemen – elemen harga pokok produksi yang selama ini dilakukan oleh *Home Industry* Roti Dowo Lemes dengan teori yang ada.
3. Untuk mengoptimalkan manfaat penggunaan harga pokok produksi pada *Home Industry* Roti Dowo Lemes.

## 1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat atau kegunaan bagi semua pihak, diantaranya :

1. Aspek Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan bagi akademisi tentang cara perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode *full costing*.

2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan bisa menambah khasanah keilmuan di bidang akuntansi, khususnya akuntansi biaya dan dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang lebih baik lagi.

3. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau evaluasi yang bermanfaat terhadap pelaksanaan dari kebijakan yang ditentukan pemilik dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi yang lebih baik dari sebelumnya.